

# Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Survey Pada Wajib Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sekayu)

Sinta Habibah <sup>1\*</sup>, Lili Syalitri <sup>2</sup>, Vhika Meiriasari <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Ekonomi Akuntansi, Universitas Indo Global Mandiri, Jalan Jendral Sudirman No. 629 Palembang Kodepos 30129.

Email: 2021520055@students.uigm.ac.id <sup>1\*</sup>, harsi\_romli@uigm.ac.id <sup>2</sup>, lukita@uigm.ac.id <sup>3</sup>

## Histori Artikel:

*Dikirim* 30 Januari 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 25 Februari 2025; *Diterima* 20 Maret 2025; *Diterbitkan* 1 April 2025. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan Riset) – Lembaga KITA.

## Suggested citation:

Habibah, S., Syalitri, L., & Meiriasari, V. (2025). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Jumlah Pengusaha Kena Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) . *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 1027–1032. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3965>.

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Jumlah PKP terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di KPP Pratama Sekayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis inferensial. Data yang digunakan diperoleh dari KPP Pratama Sekayu dengan mengumpulkan data primer melalui kuesioner dan data sekunder dari laporan terkait. Pengujian data dilakukan menggunakan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pemeriksaan Pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPN, yang kemungkinan disebabkan oleh rendahnya tindak lanjut hasil pemeriksaan dan faktor administratif lainnya. Sebaliknya, Penagihan Pajak dan Jumlah PKP berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPN, dengan Penagihan Pajak yang efektif dapat meningkatkan penerimaan PPN. Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa secara keseluruhan, variabel Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Jumlah PKP berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPN dengan nilai R sebesar 0,458, yang berarti sekitar 45,8% variasi dalam Penerimaan PPN dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut. Penelitian ini menyarankan agar KPP Pratama Sekayu meningkatkan efektivitas pemeriksaan dan penagihan pajak serta memperkuat kepatuhan wajib pajak melalui edukasi dan sosialisasi yang lebih intensif.

**Kata Kunci:** Pemeriksaan Pajak; Penagihan Pajak; Jumlah PKP; Penerimaan PPN; Kepatuhan Wajib Pajak.

## Abstract

This study aims to analyze the effect of Tax Audits, Tax Collection, and the Number of VAT-Registered Taxpayers (PKP) on Value Added Tax (VAT) Revenue at the KPP Pratama Sekayu. The research method used is quantitative with a descriptive and inferential analysis approach. The data used in this study was obtained from KPP Pratama Sekayu by collecting primary data through questionnaires and secondary data from related reports. Data analysis was conducted using SPSS version 26. The results show that Tax Audits do not significantly affect VAT revenue, possibly due to the low follow-up on audit results and other administrative factors. In contrast, Tax Collection and the Number of PKP significantly affect VAT revenue, with effective tax collection increasing VAT revenue. The simultaneous test (F-test) shows that, overall, the variables of Tax Audits, Tax Collection, and the Number of PKP significantly affect VAT Revenue, with an R value of 0.458, meaning that approximately 45.8% of the variation in VAT revenue can be explained by these three variables. This study recommends that KPP Pratama Sekayu improve the effectiveness of tax audits and collections and strengthen taxpayer compliance through more intensive education and outreach.

**Keyword:** Tax Audit; Tax Collection; Number of PKP; VAT Revenue; Taxpayer Compliance.

## 1. Pendahuluan

Pajak memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi negara, terutama sebagai sumber utama penerimaan negara. Mardiasmo (2022) menyatakan bahwa lebih dari 70% total penerimaan negara di Indonesia berasal dari pajak, yang digunakan untuk mendanai berbagai program pembangunan, seperti infrastruktur, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu jenis pajak yang memberikan kontribusi signifikan adalah Pajak Pertambahan Nilai (PPN), yang merupakan pajak tidak langsung yang dikenakan atas konsumsi barang dan jasa di dalam negeri (Santoso, 2021). Namun, dalam praktiknya, penerimaan PPN menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya kepatuhan wajib pajak dan lemahnya pengawasan dalam pemungutan pajak. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Rahman (2020), salah satu faktor utama yang memengaruhi penerimaan PPN adalah efektivitas pemeriksaan pajak. Pemeriksaan yang dilakukan secara ketat dapat meningkatkan kepatuhan wajib pajak dan memastikan bahwa pajak yang seharusnya dibayarkan telah disetorkan ke kas negara. Di sisi lain, Mahardika (2023) menunjukkan bahwa penagihan pajak yang efektif juga berperan dalam meningkatkan penerimaan pajak, karena dapat mencegah terjadinya tunggakan pajak yang merugikan negara. Selain itu, jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) turut berperan penting dalam penerimaan PPN. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2022) menunjukkan bahwa peningkatan jumlah PKP berkaitan erat dengan peningkatan penerimaan PPN, karena semakin banyak wajib pajak yang terdaftar, semakin besar potensi pajak yang dapat dikumpulkan. Namun, tantangan yang dihadapi adalah masih banyaknya pelaku usaha yang belum mendaftar sebagai PKP akibat kurangnya pemahaman tentang kewajiban perpajakan atau keengganan untuk mematuhi aturan yang ada (Siregar & Wijaya, 2023). Fenomena yang terjadi di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sekayu mencerminkan dinamika menarik terkait penerimaan PPN. Data dari KPP Pratama Sekayu (2024) menunjukkan adanya peningkatan jumlah PKP yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir, yang disebabkan oleh program sosialisasi dan insentif pajak yang diberikan kepada pelaku usaha. Namun, meskipun jumlah PKP bertambah, masih terdapat kendala dalam pemeriksaan dan penagihan pajak yang menghambat optimalisasi penerimaan PPN. Studi kasus yang dilakukan di KPP Pratama Sekayu menemukan bahwa setelah dilakukan pemeriksaan pajak yang lebih intensif, beberapa wajib pajak yang sebelumnya kurang patuh mulai menunjukkan peningkatan dalam kepatuhan pembayaran PPN.

Tidak semua wajib pajak merespons pemeriksaan dan penagihan dengan baik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak yang terlalu sering atau penagihan yang agresif justru dapat menyebabkan ketidakpuasan di kalangan wajib pajak, yang berpotensi menurunkan tingkat kepatuhan (Nugroho & Setyaningrum, 2024). Oleh karena itu, strategi yang tepat dalam pengelolaan pemeriksaan dan penagihan pajak diperlukan agar tidak hanya meningkatkan penerimaan negara, tetapi juga mempertahankan tingkat kepatuhan yang tinggi dari wajib pajak. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Penelitian yang dilakukan oleh Afiah *et al.* (2024) menunjukkan bahwa sistem Self-Assessment berpengaruh terhadap penerimaan PPN, sementara pemeriksaan pajak dan pemungutan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan. Sementara itu, penelitian oleh Susilawaty *et al.* (2024) menemukan bahwa jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) dan nilai tukar rupiah memengaruhi penerimaan PPN. Penelitian lain oleh Yuliana & Amiranto (2024) menunjukkan bahwa sistem Self-Assessment dan pemeriksaan pajak secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan PPN, meskipun secara parsial pemeriksaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan. Febriansyah *et al.* (2023) juga menemukan bahwa jumlah PKP memberikan dampak positif terhadap penerimaan PPN di KPP Madya Bandung. Selain itu, penelitian oleh Michel Regita & Elly Halimatusadiah (2023) mengungkapkan bahwa restitusi pajak memiliki pengaruh negatif terhadap penerimaan PPN, sementara jumlah PKP berpengaruh positif dan signifikan. Studi yang dilakukan oleh Safinatunnayah (2023) di KPP Pratama Depok Cimanggis menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak, sedangkan kepatuhan wajib pajak tidak menunjukkan dampak signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Krisanti & Diatmika (2023) di KPP Pratama Singaraja menunjukkan bahwa secara parsial hanya penagihan pajak yang berpengaruh terhadap penerimaan PPN. Penelitian oleh Panjaitan & Sudjiman (2021) menemukan bahwa Self-Assessment

## RESEARCH ARTICLE

System dan penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan PPN di Kota Bekasi Selatan. Dari berbagai penelitian tersebut, terdapat hasil yang bervariasi mengenai pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan jumlah PKP terhadap penerimaan PPN. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap penerimaan PPN di KPP Pratama Sekayu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan perpajakan yang lebih efektif untuk meningkatkan penerimaan pajak di Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis inferensial. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada wajib pajak yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Sekayu, serta data sekunder yang diperoleh dari laporan perpajakan yang relevan. Populasi dalam penelitian ini mencakup 280 individu, yang terdiri dari wajib pajak yang terdaftar sebagai Pengusaha Kena Pajak (PKP) serta petugas pajak di KPP Pratama Sekayu. Sampel penelitian dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 5%, yang menghasilkan 74 responden yang terdaftar sebagai PKP. Teknik pengambilan sampel dilakukan melalui purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan fokus penelitian ini. Pengujian data dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk memastikan kualitas data yang digunakan. Selain itu, analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Semua analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik untuk memastikan keakuratan hasil penelitian yang dapat dipertanggungjawabkan.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1 Hasil

#### 3.1.1 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t (uji parsial) dan uji F (uji simultan) untuk mengevaluasi hubungan dan signifikansi antara variabel-variabel tersebut dalam model penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Parsial atau Uji t

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.496	4.147		2.290	.025
Pemeriksaan Pajak	.130	.118	.145	1.100	.275
Penagihan Pajak	.286	.123	.305	2.314	.024
Jumlah PKP	.229	.123	.199	1.866	.046

a. Dependent Variable: Penerimaan PPN

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) yang dilakukan untuk menguji pengaruh variabel Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Jumlah PKP terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN), diperoleh temuan yang signifikan. Secara umum, hasil uji menunjukkan bahwa variabel Penagihan Pajak dan Jumlah PKP berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN, sedangkan variabel Pemeriksaan Pajak tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

## RESEARCH ARTICLE

Tabel 2. Hasil Uji Simultan atau Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	123.943	3	41.314	6.178	.001 <sup>b</sup>
	Residual	468.111	70	6.687		
	Total	592.054	73			

Berdasarkan hasil uji F (uji simultan), diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 6,178 lebih besar dari F-tabel yang bernilai 2,50, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Jumlah PKP berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan PPN. Dengan kata lain, ketiga variabel ini secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam mempengaruhi penerimaan pajak pertambahan nilai (PPN).

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.458 <sup>a</sup>	.209	.175	2.586

Hasil uji korelasi dan koefisien determinasi menunjukkan adanya hubungan moderat antara variabel independen (Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Jumlah PKP) dengan variabel dependen (Penerimaan PPN). Nilai R sebesar 0,458 mengindikasikan bahwa sekitar 45,8% variasi dalam Penerimaan PPN dapat dijelaskan oleh hubungan dengan ketiga variabel independen tersebut. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,209 atau 20,9% menunjukkan bahwa variasi dalam variabel independen dapat menjelaskan sekitar 20,9% variasi dalam Penerimaan PPN. Sebaliknya, sekitar 79,1% variasi dalam Penerimaan PPN dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

### 3.2 Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di KPP Pratama Sekayu dan analisis data menggunakan SPSS versi 26, ditemukan bahwa pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN. Hal ini tercermin dari nilai t-hitung sebesar 1,100 yang lebih kecil daripada t-tabel sebesar 1,666, dengan nilai signifikansi 0,275 yang lebih besar dari 0,05. Meskipun pemeriksaan pajak dilakukan, tidak terbukti ada dampak langsung yang signifikan terhadap penerimaan PPN. Temuan ini sejalan dengan penelitian Panjaitan & Sudjiman (2021) yang juga menemukan bahwa pemeriksaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN. Sebaliknya, penelitian oleh Wardani & Arifin (2021) menunjukkan bahwa efektivitas pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan PPN di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jakarta Selatan. Sementara itu, penagihan pajak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN, dengan t-hitung sebesar 2,314 yang lebih besar daripada t-tabel (1,666) dan nilai signifikansi 0,024 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa penagihan pajak yang efektif dapat meningkatkan penerimaan PPN, karena dapat memastikan wajib pajak membayar kewajibannya tepat waktu. Penelitian oleh Wibowo & Kurniawan (2020) serta Nuraini & Hidayat (2021) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan bahwa intensitas penagihan yang lebih tinggi berkontribusi pada peningkatan penerimaan PPN dan kepatuhan wajib pajak. Jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) juga berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN. Berdasarkan uji data, t-hitung untuk Jumlah PKP adalah 1,866, lebih besar dari t-tabel sebesar 1,666, dengan nilai signifikansi 0,046 yang lebih kecil dari 0,05. Peningkatan jumlah PKP dapat memperluas basis pajak dan meningkatkan potensi penerimaan PPN, karena setiap PKP wajib memungut dan menyetorkan PPN atas transaksi yang mereka lakukan. Penelitian oleh Sari & Putra (2020) dan Hidayati & Kurnia (2021) mendukung hasil ini, menunjukkan bahwa peningkatan jumlah PKP secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan

RESEARCH ARTICLE

penerimaan PPN di berbagai wilayah. Terakhir, berdasarkan hasil uji simultan (uji F), diketahui bahwa variabel Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Jumlah PKP secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN. Nilai F-hitung sebesar 6,178 lebih besar dari F-tabel yang bernilai 2,50, dengan nilai signifikansi 0,001 yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai R sebesar 0,458 menunjukkan hubungan moderat antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini berarti sekitar 45,8% variasi dalam penerimaan PPN dapat dijelaskan oleh pengaruh dari ketiga variabel independen tersebut.

## 4. Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemeriksaan pajak, penagihan pajak, dan jumlah Pengusaha Kena Pajak (PKP) terhadap penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Sekayu. Hasil analisis menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN, sementara penagihan pajak dan jumlah PKP memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan PPN. Uji F menunjukkan bahwa secara simultan, ketiga variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap penerimaan PPN, dengan nilai R sebesar 0,458 yang menunjukkan hubungan moderat, di mana 45,8% variasi penerimaan PPN dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen. Namun, nilai  $R^2$  sebesar 20,9% mengindikasikan bahwa sebagian besar variasi penerimaan PPN dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar KPP Pratama Sekayu meningkatkan penerimaan PPN dengan memperkuat pengawasan dan kepatuhan wajib pajak melalui optimalisasi pemeriksaan dan penagihan yang tepat waktu, serta memberikan pendampingan kepada wajib pajak. Penggunaan teknologi juga disarankan untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan data. Selain itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti kepatuhan wajib pajak, insentif pajak, atau faktor-faktor ekonomi lainnya. Penelitian di wilayah atau sektor lain, serta penggunaan metode kualitatif atau campuran, juga dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai topik ini.

## 5. Referensi

- Afiah, E. T., Kusumawati, N., & Ulfa, M. (2024). Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Ppn) Pada Kpp Pratama Serang Barat. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 875-884. <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.369>.
- Anjarsari, N. N. V., & Noviani, N. (2017). Analisis Efektivitas Pelaksanaan Penagihan Pajak Aktif Dengan Menggunakan Konsep Value For Money. *Jurnal Akuntansi*, 18(3).
- Ariyanti, R., Malik, R. A., Anggraeni, I., Hanum, L., Sari, I. A., Kurniati, S., ... & Toatubun, H. (2024). Pengantar Perpajakan.
- Aspexsia, A. P., & Halim, A. (2018). Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Indonesia. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 7(1). <https://doi.org/10.22146/abis.v7i1.58814>.
- Aulia, Y. (2021). Pengaruh restitusi pajak pertambahan nilai dan jumlah pengusaha kena pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi (studi pada KPP Mulyorejo Surabaya). *Jurnal Pabean (Perpajakan Bisnis Ekonomi Akuntansi Manajemen)*, 3(1), 1-10.

## RESEARCH ARTICLE

- Diatmika, I. P. G. (2023). Pengaruh Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai Pada Kpp Pratama Singaraja. *Jimat (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 14(03), 811-823. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.65115>.
- Febriansyah, A., Aprilia, R. T., & Gunawan, S. (2023, March). Impacts of Growing Number of Taxable Entrepreneurs on the Revenue of Value Added Tax. In *Proceeding of International Conference on Business, Economics, Social Sciences, and Humanities* (Vol. 6, pp. 445-449).
- Manalu, D. (2022). *Pengaruh Kesadaran, Sanksi, dan Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak di KPP Pratama Surabaya Sawahan* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS BHAYANGKARA SURABAYA).
- Mardiasmo, M. B. A. (2016). *PERPAJAKAN-Edisi Terbaru*. Penerbit Andi.
- Maulida, F. Z. (2020). *Pengaruh Penerapan e-Billing dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus Kantor Pelayanan Pajak Pratama Karawang Utara Kabupaten Karawang)* (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Meiriasari, V., Ratu, M. K., & Putri, A. U. (2022). Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Kpp Madya Palembang. *Jurnal Ecoment Global*, 7(1). <https://doi.org/10.35908/jeg.v7i1.2267>.
- Migang, S., & Wahyuni, W. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Self Assessment System, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) pada KPP Pratama Balikpapan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(01), 1-5. <https://doi.org/10.31941/jebi.v23i01.1095>.
- Mu, R., Fentaw, N. M., & Zhang, L. (2022). The impacts of value-added tax audit on tax revenue performance: the mediating role of electronics tax system, evidence from the Amhara region, Ethiopia. *Sustainability*, 14(10), 6105.
- Panjaitan, F., & Sudjiman, P. E. (2021). Pengaruh self assessment system, pemeriksaan pajak dan penagihan pajak terhadap penerimaan PPN di Kota Bekasi Selatan. *Jurnal Ekonomis*, 14(1b). <https://doi.org/10.58303/jeko.v14i1b.2506>.
- Safinatunnayah, Z. A. (2023). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak Dan Kepatuhan Wajib Pajak Terhadap Efektifitas Penerimaan Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Depok Cimanggis. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(2), 651-675.
- Sari, M. M. R., & Afriyanti, N. N. (2012). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak Dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penerimaan Pph Pasal 25/29 Wajib Pajak Badan Pada Kpp Pratama Denpasar Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 7(1), 1-21.